

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Survey deskriptif* yaitu penelitian untuk menggambarkan adanya *metasekaria* pada teratai di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian yang hanya dilakukan satu kali untuk mengetahui kontaminasi *metasekaria* pada batang dan umbi teratai di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **4.2. Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah semua teratai yang tumbuh pada Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

##### **4.2.2. Sampel**

Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *Transect*. Sampel untuk penelitian adalah teratai yang tumbuh di rawa sekitar Desa Sungai Katapi RT 04 yang sering dijadikan warga sekitar sebagai tempat memetik teratai. Diambil secara *random sampling* pada 1 tempat dengan 4 titik fokus berbeda yaitu Barat, Utara, Timur dan Selatan di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### 4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 4.3.1. Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah *metaserkaria* pada teratai di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 4.3.2. Definisi Operasional

**Tabel 4.1** Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	<i>Metaserkaria</i> pada Teratai.	<i>Metaserkaria</i> merupakan stadium infeksi <i>Trematoda</i> dari <i>serkaria</i> yang membentuk kista dan kehilangan ekornya (Soedarto, 2011). Umbi dan batang menjadi bahan pemeriksaan karena berada didalam air dan dimakan oleh masyarakat sekitar.	Mikroskop dengan menggunakan metode natif.	Positif: Ditemukan <i>metaserkaria</i> pada teratai Negatif: Tidak ditemukan <i>metaserkaria</i> pada teratai.	Nominal

### 4.4. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lugol, *aquadest* serta sampel batang dan umbi teratai di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **4.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mikroskop, blender, *objek glass*, kaca penutup, tabung reaksi dan *handscoon*.

#### **4.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

##### **4.6.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022.

#### **4.7. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

##### **4.7.1. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil pemeriksaan *metaserkaria* di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara.

##### **4.7.2. Prosedur Pengambilan**

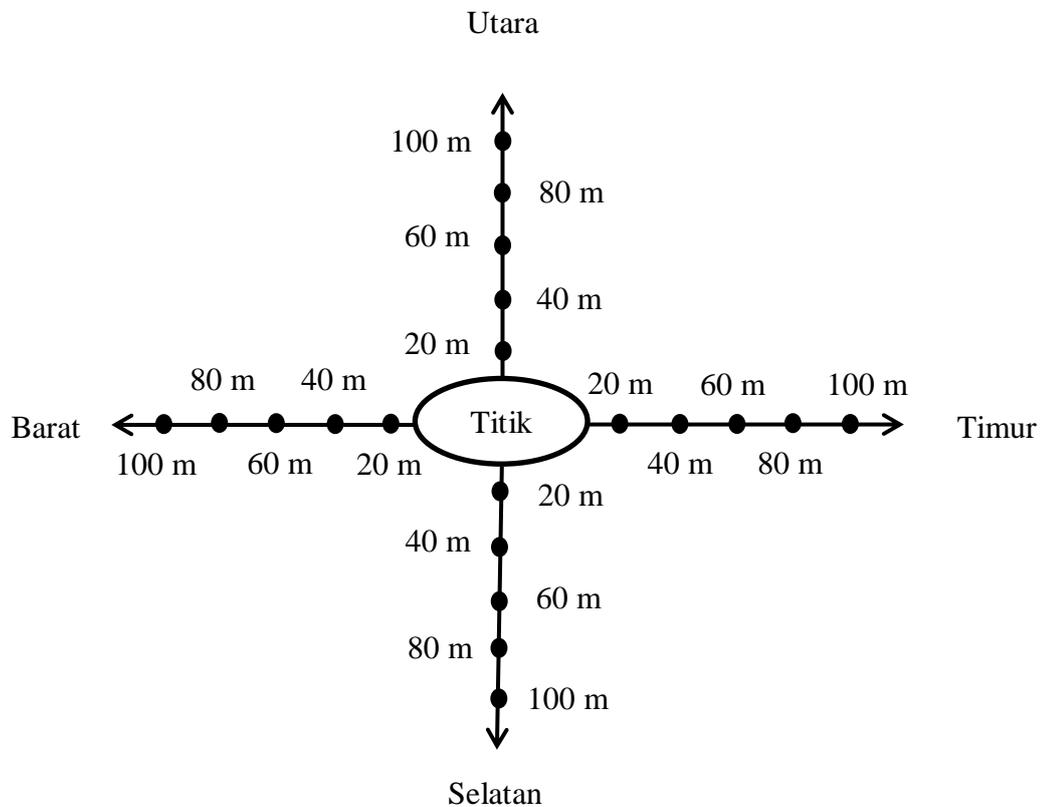
###### **a. Perizinan Penelitian**

Dimulai dengan meminta izin penelitian di kampus Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru setelah mendapatkan perizinan oleh pihak kampus kemudian meminta izin kepada ketua RT di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengambil sampel teratai.

b. Teknik Pengumpulan Sampel

Peneliti mengambil teratai yang berada pada tempat yang telah ditentukan. Tempat yang dipilih untuk pengambilan sampel merupakan daerah di sekitar Desa Sungai Katapi RT 04 yang sering dijadikan sebagai tempat memetik teratai oleh warga. Dengan 4 titik fokus berbeda yaitu Barat, Utara, Timur dan Selatan Serta 5 pembagian yang telah ditentukan sebagai jarak pengambilan yaitu pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter, dan 100 meter. Pada jarak yang telah ditentukan dari jarak 0 meter, dari arah barat pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter kemudian dari arah utara pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter. Sama halnya dari arah timur pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter kemudian dari arah selatan pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter apabila terdapat tumpukan teratai akan diambil secara random dan dijadikan sebagai sampel pemeriksaan (Gambar 4.1).

### 1. Tempat Pengambilan



**Gambar 4.1** Jarak Pengambilan Sampel.

#### c. Persiapan Sampel

Tempat pengambilan teratai yang dipilih untuk pengambilan sampel merupakan daerah di sekitar Desa Sungai Katapi RT 04 yang sering dijadikan sebagai tempat memetik teratai oleh warga, setelah menentukan tempat dengan 4 titik fokus berbeda yaitu barat, utara, timur dan selatan serta 5 pembagian yang telah ditentukan sebagai jarak pengambilan yaitu pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter, dan 100 meter.

1. Pada jarak yang telah ditentukan dari jarak 0 meter, dari arah barat pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter

kemudian dari arah utara pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter. Sama halnya dari arah timur pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter kemudian dari arah selatan pada jarak 20 meter, 40 meter, 60 meter, 80 meter dan 100 meter. Apabila terdapat tumpukan teratai di setiap jarak akan dipilih secara random dan diambil sebanyak 1- 3 batang teratai dan 1 biji umbi teratai sebagai sampel pemeriksaan kemudian dimasukkan ke dalam wadah plastik yang di isi dengan air rawa yang ada dan diberi kode di setiap jarak, pada arah barat diberi kode B1 di jarak 20 meter, B2 di jarak 40 meter, B3 di jarak 60 meter, B4 di jarak 80 meter dan B5 di jarak 100 meter kemudian pada arah utara di beri kode U1 di jarak 20 meter, U2 di jarak 40 meter, U3 di jarak 60 meter, U4 di jarak 80 meter, dan U5 di jarak 100 meter. Sama halnya pada arah timur diberi kode T1 di jarak 20 meter, T2 di jarak 40 meter, T3 di jarak 60 meter, T4 di jarak 80 meter dan T5 di jarak 100 meter kemudian pada arah selatan diberi kode S1 di jarak 20 meter, S2 di jarak 40 meter, S3 di jarak 60 meter, S4 di jarak 80 meter dan S5 di jarak 100 meter.

d. Pemeriksaan Sampel

1. Mengambil teratai, teratai dibedakan berdasarkan titik fokus agar setiap jarak diketahui persentasenya.
2. Menambahkan *aquadest* secukupnya lalu di *blending* menggunakan blender dan diendapkan 1x24 jam.

3. Buang filtrat kemudian sedimen yang dihasilkan dipipet dan dicampurkan dengan lugol dengan perbandingan 1:1, homogenkan agar sedimen tercampur *reagen* kemudian diamkan selama 15 menit agar *metaserkaria* terwarnai oleh lugol.
4. Teteskan sebanyak 20 *ul* ke atas objek glass dan ditutup dengan kaca penutup dan diperiksa menggunakan mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x.
5. Hasil yang didapatkan dipresentasikan sesuai dengan jarak masing-masing (Raudah, 2019).

#### **4.8. Cara Pengolahan dan Analisa Data**

##### **4.8.1. Pengolahan Data**

###### *A. Editing Data*

Proses mengoreksi data agar data yang didapat valid, dan terhindar dari kesalahan pencatatan hasil.

###### *B. Coding Data*

Diberi kode-kode tertentu agar tidak ada yang sama.

###### *C. Tabulating Data*

Menilai Jumlah keseluruhan hasil yang diperoleh dari penelitian caranya dengan menyusun data sedemikian rupa sehingga dimudahkan dalam penjumlahan data hasil kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel.

#### 4.8.2. Analisa Data

Data yang didapat dari hasil pemeriksaan *metaserkaria* di analisa secara *deskriptif* berupa frekuensi nominal dan persentase % positif (+) *metaserkaria* di Desa Sungai Katapi RT 04 Kabupaten Hulu Sungai Utara dan disajikan dalam bentuk tabel serta dinyatakan dalam persen.

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Persentase % dikelompokkan berdasarkan jarak

F: Jumlah positif dan negatif

N: Jumlah masing-masing tanaman (Muzairina, 2021).